



Contents lists available at [Journal IICET](#)

**JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)**

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



## ***Best practices* penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar muhammadiyah**

Nurul Zuriah<sup>1\*)</sup>, Rahmad Widodo<sup>1</sup>, Mohammad Wahyu Kurniawan<sup>1</sup>, Triyanto Triyanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Sebelas Maret, Indonesia

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received Jul 19<sup>th</sup>, 2024

Revised Aug 24<sup>th</sup>, 2024

Accepted Sept 30<sup>th</sup>, 2024

#### **Keywords:**

Best practices  
Proyek penguatan  
Profil pelajar Pancasila  
Pelatihan  
Bimtek

### **ABSTRACT**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya pelatihan penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar P ancasila bagi guru di lapangan. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk; 1) Meningkatkan pentingnya pemahaman kurikulum merdeka di lingkungan pendidikan dasar 2) Meningkatkan pemahaman tentang profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka, 3) Meningkatkan pemahaman tentang implementasi kurikulum merdeka dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler dan intrakurikuler, 4) Meningkatkan pemahaman dan keterampilan penyusunan penguatan profil pelajar Pancasila di lingkungan sekolah masing-masing. Berdasarkan pelatihan dan bimtek yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah 09, kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon yang positif dari para guru yang mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini terlihat dari tingginya antusias dari para guru pada saat mengikuti kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis. Hal utama yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru yang menjadi peserta pelatihan diminta untuk mengidentifikasi permasalahan terkait penyusunan proyek penguatan profil pelajar P ancasila. Kemudian guru-guru diberikan pemahaman tentang materi-materi dan permasalahan yang berhubungan dengan penyusunan proyek penguatan profil pelajar P ancasila. Sebagai umpan balik dari kegiatan ini, pihak Kepala Sekolah dan guru sekolah dasar Muhammadiyah mengatakan bahwa mereka bersedia menjadi sekolah binaan dan mitra untuk berbagai kegiatan demi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah mereka. Harapannya dari pihak Kepala Sekolah dan guru-guru yang ada di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9, prestasi sekolah mereka dapat terus meningkat dengan adanya kemitraan dan kerjasama yang dibangun dengan pihak Universitas Muhammadiyah Malang



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### **Corresponding Author:**

Nurul Zuriah,  
Universitas Muhammadiyah Malang  
Email: [zuriahnurul@gmail.com](mailto:zuriahnurul@gmail.com)

## Pendahuluan

Pemberlakuan kurikulum merdeka di lingkungan pendidikan dasar dan menengah, tentunya membawa implikasi dalam praksis pendidikan yang cukup luas. Kurikulum merdeka menggunakan paradigma baru dalam pembelajaran, yang meliputi : (1) praktik pembelajaran untuk berpusat pada peserta didik. (2) satu siklus yang berawal dari pemetaan standar kompetensi, perencanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen untuk memperbaiki pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. (3) memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. (4) Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, dan asesmen. Peran Profil Pelajar Pancasila dalam konstelasi kebijakan pendidikan, merupakan misi yang jelas, relatif kekal, sehingga dapat dijadikan penunjuk arah yang konsisten meskipun terjadi perubahan-perubahan kebijakan dan praktik pendidikan. Meskipun kurikulum berubah, kebijakan tentang asesmen nasional berganti, Profil Pelajar Pancasila menjadi bintang utara yang tetap. Dengan kata lain, Profil Pelajar Pancasila adalah penentu arah perubahan dan petunjuk bagi segenap pemangku kepentingan dalam melakukan upaya peningkatan kualitas pendidikan. Sebagai penuntun arah, tujuan pendidikan tidak saja harus mampu menjadi penuntun arah kebijakan-kebijakan pendidikan di tingkat nasional, daerah, dan sekolah; tetapi juga menjadi pegangan pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi anak-anak Indonesia di ruang-ruang belajar yang lebih mikro dalam kegiatan sehari-hari. Dalam kerangka tersebut, Profil Pelajar Pancasila dirumuskan sebagai upaya untuk menerjemahkan visi pendidikan para pendiri bangsa, pandangan Bapak Pendidikan Indonesia Ki Hadjar Dewantara, serta tujuan pendidikan yang merupakan komitmen negara untuk seluruh rakyatnya. Penerjemahan ini dilakukan agar seluruh pemangku kepentingan memiliki tujuan yang dipahami dan disepakati secara kolektif.

Profil Pelajar Pancasila sangat strategis dan penting dalam kurikulum merdeka karena beberapa alasan berikut. 1) Penanaman Profil Pelajar Pancasila untuk menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam diri setiap individu pelajar. 2) Profil Pelajar Pancasila dimaksudkan untuk penguatan karakter bangsa, menyiapkan generasi masa depan yang unggul dan mampu menjawab tantangan masa kini dan masa yang akan datang. 3) Profil pelajar Pancasila adalah penentu arah perubahan dan petunjuk bagi segenap pemangku kepentingan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Profil Pelajar Pancasila dimaknai sebagai Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila, terdiri dari 6 elemen kunci, yaitu : 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis dan 6) kreatif.

Berdasarkan pemikiran tersebut banyak hal baru yang perlu dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis untuk para guru, terkait dengan program penguatan profil pelajar Pancasila. Terutama pada penyusunan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di lingkungan sekolah masing-masing. Untuk itu kegiatan pengabdian ini perlu dilakukan pada 2 kelompok SD binaan dan mitra sekolah FKIP di lingkungan Muhammadiyah kota Malang yang dipilih sebagai mitra kerja dan menjadi perhatian dalam pengabdian ini, yakni SD Muhammadiyah 09 Panglima Soedirman Kota Malang.

Sekolah sebagai wadah tempat menanamkan nilai-nilai karakter, memiliki tugas agar dapat memfasilitasi peserta didik, tenaga kependidikan dan guru supaya dapat berperilaku yang berkarakter, (Hadiyanto, 2015). Agar kemampuan penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila bagi guru dapat meningkat, maka perlu dilakukan dengan memberikan workshop dan bimtek kepada guru. Karena, pendidik sebagai pelaku utama dalam pendidikan yang berpengaruh langsung terhadap proses pendidikan harus mampu memberikan kinerja yang terbaik agar proses pendidikan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, (Al Kadri & Widiawati, 2020). Bentuk dari kegiatan bimtek yang dilakukan terkait: 1) pelatihan dasar tentang konsep pembelajaran berbasis proyek, strategi asesmen dan penilaian, strategi refleksi, strategi bertanya dan strategi pendampingan, 2) pelatihan lanjutan tentang manajemen kelas dalam pembelajaran berbasis proyek, *team teaching* kolaboratif, proses mendisain proyek, proses pelibatan masyarakat atau lingkungan, budayabelajar positif, perayaan belajar dan deferensiasi belajar. Secara lebih spesifik guru-guru akan dibantu oleh narasumber dalam a) mendesain project, b) mengelola proyek, c) mendokumentasikan dan melaporkan hasil project, dan d) mengevaluasi dan tindak lanjut proyek.

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia selalu dilakukan oleh pemerintah demi mencapai tujuan pendidikan yang telah diamanatkan pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berbagai program terus direalisasikan oleh pemerintah agar dapat mencapaitujuan pendidikan yang diharapkan, seperti penyempurnaan orientasi pendidikan merdeka belajar, kurikulum merdeka dan penguatan profil pelajar Pancasila. Bentuk-bentuk peningkatan kualitas

pendidikan tersebut diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik Indonesia yang lebih baik kedepannya, Snyder et al., (2012). Tentunya peningkatan karakter juga diimbangi dengan penerapan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan nilai-nilai dari profil pelajar Pancasila. Penerapan strategi yang kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pendidikan dapat menjembatani terwujudnya sekolah yang berprestasi, (Seechaliao, 2017). Sehubungan dengan itu, untuk mewujudkan nilai-nilai karakter Pancasila Pemerintah juga terus memperbaharui standar pendidikan dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (2022). Tapi pada dasarnya semua peraturan yang dikeluarkan pemerintah semata-mata hanyalah bertujuan agar pendidikan Indonesia terus meningkat.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah, yakni Bapak Sonny Darmawan, M.Pd (SDM 09 Malang) tergambar bahwa sebagian besar guru belum menerima pelatihan tentang penyusunan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di lingkungan sekolah masing-masing. Untuk itu yang semula ditujukan untuk guru PPKn dan Bahasa Indonesia meluas menjadi pelatihan bagi semua guru yang ada di sekolah. Sekolah diberi kesempatan untuk mengirimkan gurunya sebanyak 15 orang

## Metode

Pendekatan berbasis pendidikan. Jenis dan pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan mitra dan target capaian pengabdian yang dilibatkan. Mitra pengabdian ini adalah dari kalangan pendidikan, sedangkan capaiannya adalah meningkatkan kompetensi komunitas mitra tersebut dalam pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara *blended learning* (*luring* dan *daring*). Kegiatan *luring* ini dilakukan dalam bentuk *workshop* pendidikan karakter melalui penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan sebagai bentuk upaya agar para guru menguasai metode belajar dengan paradigma baru. Diharapkan dengan adanya kegiatan *workshop* dan *bimtek* ini dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan berkembang sesuai dengan potensi dan bakat yang dimilikinya dan memiliki karakter dan nilai-nilai Pancasila. Lebih lanjut, kegiatan pengabdian ini dilakukan secara *blended learning* (*luring* dan *daring*), dengan mengadakan pelatihan dan *bimtek* langsung di SD Muhammadiyah 9 Palimo Sudirman Malang, tepatnya di jalan R. Tumenggung Suryo No 5 Malang. Sekolah ini dipilih berdasarkan pertimbangan kurangnya sumberdaya dan pelatihan guru dalam penyusunan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Setelah kegiatan pengabdian ini dilakukan penulis melakukan wawancara dengan pihak Kepala Sekolah untuk keberlanjutan kegiatan berikutnya. Selain dengan pihak kepala sekolah juga dilakukan wawancara dari 15 orang yang hadir di saat pelatihan dan *bimtek*. Dimana para guru menyambut dengan baik dan menginginkan adanya kegiatan berkelanjutan demi untuk peningkatan kompetensi para guru terhadap kurikulum merdeka. Penulis melakukan kunjungan langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dengan tahapan yang dilakukan. Pendekatan yang ditawarkan bagi realisasi program PKM ini adalah model pemberdayaan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap Assesment; 3) Tahap Perencanaan Alternatif program/kegiatan; 4) Tahap pemformulasian rencana aksi; 5) tahap pelaksanaan atau implementasi program atau kegiatan; 6) Tahap evaluasi dan 7) Tahap terminasi.

Tim pengabdian terdiri dari empat dosen yang termasuk ahli Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, ahli pendidikan karakter dan ahli pendidikan dan pembelajaran. Ahli Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, ahli pendidikan karakter berperan sebagai ketua tim yang mengkoordinasikan seluruh aktivitas pengabdian sekaligus sebagai pemateri dan pendamping di beberapa sesi pelatihan dan *bimtek*. Tiga dosen lainnya berperan sebagai anggota yang juga menjadi pemateri serta pendamping di beberapa aktivitas lainnya. Selama kegiatan pengabdian pihak sekolah menyediakan ruang pelatihan dan ruang kelas. Para guru di SD Muhammadiyah 9 terlibat langsung dalam setiap fase program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Selain itu kepala sekolah dan waka kurikulum setempat mengkoordinasi dan mengawasi guru untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian yang berlangsung.

Kegiatan pengabdian mencakup serangkaian *workshop*, pelatihan, bimbingan teknis dan sesi mentoring yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun, dan merancang penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah sebagai implementasi dari kurikulum merdeka yang efektif dengan pengoptimalan komunitas belajar. Materi *workshop*, *bimtek* dan pendampingan mencakup: 1) Kurikulum Merdeka, 2) Penyusunan modul P5, 3) Pendampingan Penyusunan Modul P5 dan metode evaluasinya dan 4) Analisis keterlaksanaan Penyusunan Modul P5.

Beberapa variabel diukur sebagai dasar penentuan keberhasilan pengabdian ini. Variabel - variabel tersebut, antara lain pemahaman guru terkait dengan kurikulum merdeka dan kompetensi guru dalam merancang modul proyek P5, melaksanakan P5 beserta metode evaluasinya. Pemahaman guru diukur melalui *pre test* dan *post*

test, kompetensi guru diukur menggunakan produk, sedangkan ketrampilan guru diukur dengan menggunakan observasi.

Kriteria keberhasilan program pengabdian ini adalah peningkatan signifikan pemahaman guru terkait dengan penyusunan modul P5 dan peningkatan ketrampilan guru dalam merancang dan menerapkan program P5 di sekolah. Untuk mengevaluasi keberhasilan tersebut data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk mengolah data dan produk hasil observasi sedangkan analisis kuantitatif dengan prosentase digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman guru dari sebelum dan pasca pelatihan - bimtek dilaksanakan. Hasil analisis ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan program di masa depan

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertemakan penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang dilaksanakan 3 hari yaitu pada tanggal 13--15 Februari 2023 yang bertempat di SD Muhammadiyah 9 Jenderal Sudirman, Kota Malang. Para peserta merupakan guru Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah 9 Jenderal Sudirman. Jumlah guru Sekolah Dasar yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 15 orang dan kegiatan dilaksanakan secara luring sesuai protokol kesehatan dan secara daring melalui platform zoom meeting. Selama kegiatan pelatihan berlangsung para pesertasangat antusias dalam bertanya, serius memperhatikan pemateri, dan sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan.

Pertama kali kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan memberikan pemahaman terkait kurikulum merdeka oleh Bapak Drs. Rahmad Widodo, M.Si dan penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila oleh Ibu Dr. Nurul Zuriah, M.Si. Pemberian materi semakin menarik ketika para peserta mengetahui bagaimana keterkaitan kurikulum merdeka dengan penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Bahkan disini mereka sangat terkesan dengan sintaks dari kegiatan penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasilayaitu:1) mendesain proyek, 2) mengelolah project, 3) mendokumentasikan dan melaporkan hasil proyek, 4) mengevaluasi dan tindaklanjut project.

Oleh karena itu guru-guru semakin tertarik untuk menyelesaikan semua permasalahannya sebaik mungkin dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada tentang penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila beserta cara evaluasinya. Hal tersebut juga membuat guru-guru terlatih untuk bisa menguasai cara pembelajaran dengan paradigma baru. Kemudian para peserta sangat bersemangat bertanya terkait masalah yang mereka hadapi di sekolah sehingga mendapatkan solusi pemecahan masalah dari permasalahan yang dihadapi. Begitupun untuk materi selanjutnya yaitu tentang penguatan karakter dan profil pelajar pancasila yang disampaikan oleh Prof. Dr. Triyanto, M.Hum. juga sangat menarik, beliau memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman tentang penguatan karakter dan profil pelajar Pancasila. Guru SD Muhammadiyah 9 juga melakukan berbagai sharing permasalahan untuk dipecahkan bersama-sama dalam sesi tanya jawab bersama bapak Prof. Dr. Triyanto, M.Hum.

Tidak kalah menarik pemateri berikutnya yang menyampaikan materi tentang merancang proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang disampaikan oleh Bapak Mohammad Wahyu Kurniawan, S.Pd., M.Pd. Penyampaian materi dilakukan sangat baik dan menyenangkan kemudian diselingi dengan candaan yang mengarah pada materi sehingga para peserta dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Bila dilihat dari tanya jawab dan diskusi selama kegiatan pengabdian yang dilakukan sekitar 92% pelatihan ini tercapai dengan baik. Dimana kegiatan ini sangat memberikan pengalaman serta pencerahan terhadap guru-guru yang ada di Sekolah Dasar khususnya dalam hal penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan evaluasinya bagi guru Sekolah Dasar Muhammadiyah 9

Kota Malang Jawa Timur maka dari itu sangat diharapkan kemampuan profesional guru dalam merancang dan menyusun modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila beserta alat evaluasinya dapat meningkat dan lebih optimal lagi.

### **Penguatan Pendidikan Karakter melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan bekal bagi guru-guru yang ada di sekolah dasar agar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran yang berorientasi pada murid dengan menerapkan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila. Pembentukan karakter bangsa merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Undang-undang No 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis sertabertanggung jawab. Karena pada dasarnya tujuan pendidikan tidak hanya untuk

membentuk anak menjadi pribadi yang hebat di bidang kognitif tetapi juga dalam pembentukan karakternya. Namun pada kenyataannya, di lapangan banyak terjadi kasus yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Perkembangan teknologi tidak hanya memberikan dampak positif demi kemajuan pendidikan, tetapi juga dapat melemahkan nilai-nilai karakter ideologi bangsa Indonesia.

Sebagai seorang guru yang merupakan panutan sekaligus pemimpin di dalam kelas sudah seharusnya selalu mengaitkan nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Guru adalah tokoh utama yang memiliki peran sebagai panutan bagi peserta didiknya. Sebagai seorang guru yang menjadi tameng dalam penanaman nilai-nilai karakter, maka seyogyanya juga dapat memiliki nilai-nilai karakter yang mumpuni. Karakter adalah suatu bagian yang di dalamnya terdapat tata nilai dan terinternalisasi serta tertanamkan dalam jiwa seseorang sehingga dapat menjadi pembeda antara satu pribadi dengan pribadi yang lainnya. Maka dari itu cara pandang, arah berpikir, bertindak, bersikap dan berperilaku seseorang dapat tergambarkan melalui karakter yang mereka lakukan dalam proses penginternalisasian jati diri mereka, (Aisyah M, 2018). Selanjutnya, (Lickona, 1992) mendefinisikan bahwasannya pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk membantu seorang individu agar mampu memahami, peduli serta dapat bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Ada tiga unsur pokok yang ada di dalam pendidikan karakter ini, (Lickona, 1992) mengatakan hal itu terdiri atas mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (desiring the good), dan melakukan kebaikan (doing the good). Itu semua diramu menjadi satu bagian sehingga menghasilkan sebuah pendidikan karakter.

Secara prinsip, pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, memiliki moral, bersikap toleran, memiliki jiwa gotong royong, berjiwa politik, berkembang sesuai dengan zaman, berpedoman dengan ilmu pengetahuan dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dimanasemuanya itu haruslah diimbangi dengan kecintaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya secara operasional, pendidikan karakter itu bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan itu sendiri yang mengarah pada pencapaian penanaman nilai-nilai karakter pada pribadi dari seorang individu. Sedangkan secara institusional, pendidikan karakter bertujuan untuk mempertinggi mutu dari penyelenggaraan dan hasil pendidikan itu sendiri, (Suyanto, 2010). Dalam menggapai itu semua semua bagian dari pendidikan itu harusnya saling bahu membahu menciptakan pendidikan berkarakter yang baik, salah satunya guru sebagai pemain utama di dalam kelas.

Guru sebagai pemimpin di dalam kelas dapat dikatakan berhasil apabila telah menerapkan 5 nilai karakter prioritas penguatan pendidikan karakter di dalam kelas. Seperti yang dikemukakan oleh (Kemendikbud, 2017) yaitu: 1) religius yang mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2) Nasionalis yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya, 3) Gotong royong yang mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, 4) integritas yang menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, dan 5) mandiri yang tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Penyusunan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang". Dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru yang ada di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang telah menguasai dan memahami berbagai materi yang diberikan. Dengan demikian diharapkan guru-guru dapat menerapkan di kelas atau instansi mereka, apa yang telah dilatihkan kepada mereka dengan baik. Selain itu, diharapkan sekali seluruh guru yang ada di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang, untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan pengetahuannya dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti seminar, pelatihan, dan lain-lain dalam bentuk pendidikan. Karena untuk menjadi guru yang berkualitas tidak cukup dengan ilmu pengetahuan yang ada saja, melainkan harus digali dengan berbagai kegiatan.

Harapan dari seluruh pihak yang terlibat adalah agar kerjasama ini harus tetap terjalin dan dapat mengalami peningkatan, sehingga mampu menjadi motor penggerak dalam usaha memajukan pendidikan khususnya di lingkungan sekolah Muhammadiyah di Kota Malang.

#### **Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Guru**

Hal utama yang ingin dicapai oleh seorang guru adalah bagaimana peserta didiknya dapat menerapkan pendidikan karakter yang telah mereka berikan kepada peserta didiknya tersebut, (Nugraha et al., 2021). Hal ini sejalan dengan tujuan dari pendidikan Nasional bahwasannya pendidikan dapat membentuk identitas nasional bangsa Indonesia sesuai dengan nilai-nilai yang ada dan tumbuh di negara Indonesia ini. (Istianah et al., 2021) mengatakan bahwa pancasila merupakan sumber dari pendidikan karakter kehidupan Indonesia. Profil Pelajar Pancasila bedasakan visi dan misi yang dibangun oleh

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Renstranya dijelaskan “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama, yaitu: beriman kepada Tuhan

Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berbhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalarkritis dan kreatif. Ada 6 indikator yang menjadi landasan dari Profil Pelajar Pancasila ini (Samekto, 2021), yaitu sebagai berikut.

#### ***Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia***

Peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah peserta didik yang mempunyai akhlak mulia ketika berhubungan dengan sang pencipta. Ada lima unsur yang menjadi bagian dari beriman, bertakwakepada TuhanYang Maha Esa dan berakhlak mulia ini, yaitu: 1) akhlak beragama; 2) akhlak pribadi; 3) akhlak kepada manusia; 4) akhlak kepada alam; dan 5) akhlak kepada negara.

#### ***Berbhinekaan global***

Kebhinekaan global adalah bentuk dari saling menghargai terhadap keberagaman dari bangsa Indonesia dan bersikap toleran dengan perbedaan yang ada. Penerapan berbhineka global ini tidak hanya sebatas ranah Indonesia saja tapi juga antar negara. Hal kunci yang menjadi bentuk kebhinekaan global adalah mengenali dan menghargai budaya; komunikasi dan interaksi antar budaya; serta refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

#### ***Bergotongroyong***

Sebagai pelajar Pancasila, seorang peserta didik tahu bagaimana caranya untuk bekerja sama dengan orang-orang disekitarnya. Sebab, seperti pepatah mengatakan bahwa tidak ada satu pekerjaan yang sulit apabila dilakukan dan dikerjakan secara bersama-sama. Elemen kunci yang terdapat pada indikator bergotong royong ini adalahkalaborasi; kepedulian; dan berbagi.

#### ***Mandiri***

Peserta didik Indonesia adalah peserta didik yang mandiri, yang mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaannya ketika proses pembelajaran. Ada dua elemen penting yang menjadi batu loncatan dalam indikator mandiri ini, yaitu: kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi; sertaregulasi diri.

#### ***Bernalar kritis***

Sebagai pelajar pancasila hendaklah memiliki nalar yang kritis, karena pelajar pancasila adalah pelajar sepanjang hayat yang mampu mencari berbagai penyelesaian masalah yang dihadapinya. Elemen kunci yang menjadi penting dalam indikator bernalar kritis ini adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan; menganalisis dan mengevaluasi penalaran; merefleksi pemikiran dan proses berpikir; serta mengambil keputusan.

#### ***Kreatif***

Kreatif merupakan indikator yang terakhir dari profil pelajar pancasila. Sebagai seorang pelajar pancasila, peserta didik Indonesia diharapkandapat memaknai indikatorkreatif ini dengan baik. Peserta didik yang kreatif adalah peserta didik yang mampu memberikan modifikasi, menciptakan pembaharuan dan menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya demi meningkatkan kemampuan. Ide utama dari indikator kreatif ini adalah menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya semata-mata untuk mengurus individu-individu, tetapi bagaimana membuat hubungan antar individu tersebut dapat terjalin secara rasional dengan berbagai pihak baik itu lembaga pendidikan, masyarakat dan berbagai pihak yang memiliki peran dalam pencapaian tujuan pendidikan karakter itu sendiri, (Sukatin & Shoffa.Saifillah, n.d.).

#### **Program Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila bagi Guru**

Penguatan proyek profil pelajar Pancasila ini menjadi satu kesatuan yang utuh dalam menjadikan pelajar sepanjang hayat yang berkompentensi, memiliki karakter serta berpikiran sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Profil Pelajar Pancasila yang dimiliki oleh peserta didik memiliki peran sebagai simbol dari siswa Indonesia yang memiliki budaya, karakter serta memiliki nilai-nilai Pancasila, (Novera et al., 2021). Kementerian Pendidikan Nasional (2019) menengaskan bahwa ada beberapa prinsip dari pendidikan karakter, yaitu berkelanjutan, melalui semua mata pelajaran, nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan melalui proses belajar, dan proses pendidikan karakter dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Sebagai seorang yang berhubungan dengan dunia pendidikan, guru harus mampu untuk mengembangkan dimensi itu secara menyeluruh sesuai dengan perkembangan psikologis dan kognitif peserta didik. Karena pada dasarnya tujuan dari penguatan profil Pancasila ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai yang tertuang dalam dimensi profil pelajar Pancasila ke diri peserta didik melalui

kegiatan proyek. Kemudian penguatan profil pelajar Pancasila juga dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi. Hal ini diperkuat oleh (Hadiyanto & Syahril, 2018) bahwasannya prestasi belajar juga ditentukan oleh bagaimana kualitas iklim kelas yang dibangun oleh guru tempat peserta didik belajar.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini merupakan pembelajaran yang dapat diterapkan oleh peserta didik sehingga mereka dapat mengamati, memahami serta memikirkan solusi tentang masalah yang ada di tengah-tengah lingkungan mereka. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah, yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, manusia, dan bangsa untuk menjadi manusia yang berkualitas, (Hadiyanto, 2016). Sebagai seorang pemimpin di dalam kelas hendaknya dapat merencanakan proyek yaitu melakukan perencanaan proyek, penentuan alur kegiatan, strategi pelaksanaan dan penilaian proyek; b) fasilitator, yaitu memfasilitasi peserta didik dalam menjalankan proyek yang sesuai dengan minatnya, dengan pilihan cara belajar dan produk belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik; c) pendampingan, yaitu membimbing peserta didik dalam menjalankan proyek, menemukan isu yang relevan, mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan; d) narasumber, yaitu menyediakan informasi, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dalam melaksanakan proyek; e) supervisi dan konsultasi, yaitu pengawasan yang mengarahkan peserta didik dalam pencapaian proyek, memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk peserta didik dan melakukan asesmen performa peserta didik selama proyek berlangsung; dan f) moderator, yaitu memandu dan menggambarkan peserta didik dalam diskusi (Samekto, 2021).

Ada enam langkah untuk menyusun desain proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu: (1) merancang alokasi waktu dan dimensi profil pelajar Pancasila. (2) Membentuk Tim Fasilitasi proyek. (3) Identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan. (4) pemilihan tema umum. (5) Penentuan topik spesifik dan (6) merancang modul proyek. Sedangkan untuk mengelola proyek agar optimal hasilnya, diperlukan empat langkah yang strategis, yaitu: (1) Mengawasi kegiatan proyek. (2) Mengoptimalkan pelaksanaan proyek. (3) Menutup rangkaian proyek dan (4) Mengoptimalkan keterlibatan Mitra. Jika disimak lebih lanjut ada 9 tema utama proyek pengembangan karakter, Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (P5BK) yang meliputi: (1) Bangunlah Jiwa dan Raganya, (2) Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, (3) Bhinneka Tunggal Ika, (4) Gaya hidup berkelanjutan, (5) Kearifan lokal, (6) Kewirausahaan, (7) Suara Demokrasi, (8) Kebekerjaan dan (9) Budaya Kerja. Dalam 1 tahun pertama sekolah wajib memilih 3 tema, dimana 2 tema wajib yakni Kebekerjaan dan Budaya Kerja dan 1 tema pilihan, sekolah dapat memilih tema 1 sampai dengan 7. Dengan porsi pembelajaran masing-masing 3 JP untuk tema wajib dan 2 JP untuk tema pilihan.

### **Faktor Pendukung**

Faktor pendukung yang baik untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah: 1) Guru SD Muhammadiyah 9 memiliki motivasi yang tinggi dalam kegiatan ini, yang tercermin dari semangatnya dalam melaksanakan kegiatan pelatihan; 2) Kerjasama dengan kepala sekolah dan guru sangat baik, yang membantu mengenalkan guru di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang untuk meningkatkan kompetensi guru SD Muhammadiyah 9 di Kota Malang 3) Pembicara yang ahli dan berpengalaman dalam penguatan pendidikan karakter profil belajar Pancasila bagi guru, sehingga dapat memberikan solusi terbaik terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru tersebut.

### **Faktor Penghambat**

Sebenarnya banyak waktu untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, namun guru-guru sangat menginginkan durasi waktu yang lebih panjang lagi demi untuk peningkatan kompetensi guru yang lainnya. Namun, terkendala dengan waktu dan faktor lainnya, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini hanya dapat dilaksanakan selama 3 hari saja. Semoga dilain waktu dan kesempatan hal ini dapat diwujudkan demi tercapainya penguatan Pendidikan karakter yang berbasis profil pelajar Pancasila.

### **Simpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Best Practices Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang”. bagi Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang” berjalan dengan lancar. Sebagai peserta dalam kegiatan ini, guru sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Kondisi ini terlihat dari antusiasme guru dalam bertanya pada saat kegiatan berlangsung, karena kegiatan ini memberikan ilmu dan pengalaman bagi guru Sekolah Dasar agar dapat menyelesaikan

masalah yang terjadi di lapangan terkait Penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai implementasi dari kurikulum merdeka.

## Referensi

- Aisyah M, A. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Kencana.
- Al Kadri, H., & Widiawati, W. (2020). Strategic Planning in Developing the Quality of Educators and Education Personnel. *Indonesian Research Journal in Education [IRJE]*, 4(2), 324–346. <https://doi.org/10.22437/irje.v4i2.9410>
- Azmi, S. A., & Gistituati, N. (2020). *Teachers' Work Motivation in SMPNRAO, Pasaman Regency*. 412–417.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam Meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Chandra, R. (2022, August). Buntut Tawuran Brutal Siswa SMK di Padang, Tentara Kini Ikut Kawal Pelajar Pulang Sekolah. *Suarasumbar.id*. <https://sumbar.suara.com/read/2022/08/01/121157/buntut-tawuran-brutal-siswa-smk-di-padang-tentara-kini-ikut-kawal-pelajar-pulang-sekolah>
- Chusyairi, A., Konten, P., & Sabira, S. (2020). Pelatihan Pembuatan Konten Pendidikan Pada YouTube Menggunakan Zoom Dan Editing Video Filmora. *JILPENMAS (Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat)*, 1(01), 55. <https://jurnal.poltekbiskal.ac.id/index.php/jilpenmas/article/view/37>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Darmawan, Reka et.al. 2016. *The Development of Vlogging as Learning Media to Improve Student's Learning Enthusiasm on MYOB Manufacture (Debt Card) Material*. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Edisi 3*.
- Dian Kusumawardani. (2022, August 22). *Peran Guru dan Sekolah Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. <https://blog.kejarcita.id/peran-guru-dan-sekolah-penggerak-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka/>
- Hadiyanto, H. (2015). Integrasi Pendidikan Karakter Di Smp Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 87. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v15i2.5834>
- Hadiyanto, H. (2016). Building Characters through the School Climate Improvement. In *Proceeding International Seminar on Education (ISE) 2nd, 2016* (pp. 761–767). <http://repository.unp.ac.id/11612/1/building-characters-through-1.pdf>
- Hadiyanto, H., & Syahril, S. (2018). *Perbaikan Iklim Kelas untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. 1–8.
- Heru Aliwardhana. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Power Point dan Filmora Melalui in House Training. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), 22–43. <https://doi.org/10.36835/alfikrah.v4i1.109>
- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. P. (2021). “Integrasi Nilai-Nilai Pancasila untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila di Lingkungan Kampus.” *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya Dan Pendidikan*, 19(1), 59–68.
- Ismail, R., & Imawan, O. R. (2021). Meningkatkan Penguasaan TPACK Guru Di Papua Melalui Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid- 19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(1), 277-288.
- Nurpavitra, D., & Sudjanarti, D. (2021).
- Karmedi, M. I., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Selama Pandemi Covid- 19. *Journal of Education Research*, 2(1), 44–46. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i1.45>
- Kemendikbudristek. (n.d.). *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Implementasi kurikulum merdeka. Retrieved November 23, 2022, from <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>
- Kemendikbud. (2017). Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Indonesian Ministry of Education and Culture*, 1–10. [https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page\\_id=132](https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=132)
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2019). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Khan, Y. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Pelangi Publishing.
- Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

- 
- Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka
- Luhsasi, Dwi Iga dan Arief Sadjiarto, YouTube: Trobosan Media Pembelajaran Ekonomi Bagi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol. 5. No. 2, Tahun 2017
- Lickona, T. (1992). *Educating For Character; How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Novera, E., Daharnis, D., Yeni, E., & Ahmad, F. (2021). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349\_6356.
- Nugraha, D. W. P., Firman, & Rusdinal. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Dalam pembelajaran Sejarah Melalui Nilai Kearifan Lokal Tradisi Kenduri SKO Kabupaten Kerinci. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 92–94.
- Samekto, F. X. A. (2021). *Tentang profil pelajar Pancasila*. <https://www.kompas.id/baca/opini/2021/02/05/tentang-profil-pelajar-pancasila>
- Seechaliao, T. (2017). Instructional strategies to support creativity and innovation in education. *Journal of Education and Learning*, 6(4), 201–208.
- Snyder, F. J., Vuchinich, S., Acock, A., Washburn, I. J., & Flay, B. R. (2012). Improving elementary school quality through the use of a social-emotional and character development program: A matched-pair, cluster-randomized, controlled trial in Hawai'i. *Journal of School Health*, 82(1), 11–20. Sukatin, & Shoffa. Saifillah. (n.d.). *Pendidikan Karakter* (C. B. Utama (ed.)).
- Sulastri, Sulastri, Gistituati, N., Neviyarni, S., & Aimon, H. (2018). The Leadership Competency of Higher Education Administrative Leaders. *Applied Science and Technology*, 2(1).
- Suyanto. (2010). *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. DIKTI.
- Wahono, Tri. 2010. YouTube dan Facebook Jadi Media Belajar. Kompas Edisi Senin 16 Agustus.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsidan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.